



**Manajemen Perubahan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu di SDN Sogan**

**Ria Nur Khasanah<sup>\*1</sup>, Farid Setiawan<sup>2</sup>, Fifin Al Fionita<sup>3</sup>, Erlina Terawati<sup>4</sup>, Viki Fadhilah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

\*Email: [ria1911331019@webmail.uad.ac.id](mailto:ria1911331019@webmail.uad.ac.id), HP. 0831-4516-4022

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Oktober 2021

Direvisi: 9 November 2021

Dipublikasikan: November 2021  
2000

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5704241

**Abstract:**

*The school's ability to make changes is determined by how capable the school community is when implementing changes and managing change. A change can occur both inside and outside the school environment itself. Where the implications for the ongoing changes in the school. Changes in schools are not necessarily able to change, but here there is a process of planning, implementation, supervision to evaluation and strategy so that efforts to improve quality in schools are created. The success of improving the quality of this school, depends on the management of change. So in this case, the need for a change management so that the changes that take place in schools are really built together with the togetherness values of all school members where the effects of these changes can be directed at positive points of change for the creation of quality education.*

**Keywords:** Management, Change and Quality Improvement

**PENDAHULUAN**

Dalam setiap kegiatan perencanaan, suatu hal yang mendasar, penting dan utama untuk dilaksanakan, karena pada dasarnya kegiatan tanpa perencanaan yang baik tidak akan terwujud suatu perubahan. Perencanaan ini ditujukan untuk implementasinya

suatu perubahan. Khususnya dalam manajemen dimana merupakan suatu rangkaian segala kegiatan yang menunjuk suatu usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang terdapat didalamnya memuat rangkaian proses dalam suatu kelompok

yang bekerjasama dalam pengarahan pencapaian tujuan. Dalam aspek pendidikan juga terdapat suatu manajemen yang terarah dan terencana guna mendukung proses pendidikan. Subtansi dari manajemen pendidikan kompleks dalam prosesnya, dimana terdapat berbagai aspek sebagai bagian dari manajemen itu sendiri. Keterlaksanaan suatu manajemen pendidikan direncanakan dan diatur dengan disertai pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan memanfaatkan dan mendayagunakan seluruh sumber pendidikan secara efektif dan efisien. Dimana tujuan manajemen sendiri diantaranya baik dari efisiensi, otonomi, fleksibilitas, dan akuntabilitas untuk dapat menciptakan suatu organisasi dengan lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan mutu akademik

Dalam makna manajemen merupakan serangkaian dari tindakan yang berwujud proses pengelolaan upaya secara kolaborasi sekelompok manusia yang terhimpun dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Kuntoro, 2019). Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert proses manajemen diawali proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, maupun pengendalian tindakan komponen organisasi serta proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tergapai akan tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2015)

Sehingga dari pengertian diatas, tujuan yang hendak digapai demi dapat melaksanakan penentuan perencanaan strategi yang efektif dan efisien, kemudian pelaksanaan pengaturan terhadap aspek manajemen baik dalam administrasi dan lainnya dimaksudkan demi pencapaian usaha yang maksimal,

serta dalam hal manajemen perubahan ini sangat diperlukan khususnya di sekolah dimana berperan sebagai langkah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah. Dari hal tersebut, maka dalam artikel ini akan membahasakan manajemen perubahan yang terdapat di SDN Sogan dalam meningkatkan mutu disekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah jenjang dasar yaitu SDN Sogan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kulon Progo, DIY. Penelitian dilaksanakan dengan metode analisis data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam mengeksplorasi, dengan kegiatan mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan data menjadi hasil penelitian (Rijali, 2018).

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Sogan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan manajemen perubahan yang digunakan, dimana sebagai bahan data penelitian. Pada akhirnya data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan hasil dari analisisnya dijabarkan dengan didukung akan banyaknya literatur maupun teori dari ahli sebagai bahan penekanan. Sehingga penelitian memfokuskan dalam pengolahan data informasi yang didapat dan dituangkan dalam artikel sebagai bentuk tulisan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Perubahan**

Manajemen perubahan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan perubahan, manajemen merupakan suatu seni yang dilakukan untuk mengatur perencanaan pengorganisasian yang baik sehingga mencapai tujuan

organisasi itu sendiri. Sedangkan perubahan merupakan suatu hal yang berubah dari suatu bentuk yang awal menjadi hal yang lebih baru. Manajemen Perubahan merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membagi, merencanakan, menggerakkan dan mendistribusikan sumber daya yang tepat untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Pengawasan intensif dan pengorganisasian yang efektif juga dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu organisasi.

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi perubahan yaitu :

1. Faktor Global merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dorongan perubahan, iklim perubahan global menjadi suatu hal yang bisa berubah oleh adanya dorongan perubahan sosial.
2. Faktor Regional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dorongan perubahan, situasi regional sangat mempengaruhi dorongan suatu perusahaan atau organisasi.
3. Faktor Teknologi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dorongan perubahan, dengan berjalannya waktu teknologi akan semakin berkembang, lebih modern dan berkembang pesat hingga Perusahaan harus bisa mengimbangi dengan adanya teknologi yang baru.
4. Faktor Internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dorongan perubahan, faktor ini dipengaruhi oleh dorongan sumber daya manusia yang bergerak disuatu organisasi atau perusahaan. Aspek finansial juga sangat berpengaruh dalam faktor internal, karena finansial juga sangat mempengaruhi dorongan suatu perubahan (Wanuri, 2011)

Manajemen perubahan akan berhasil apabila pengaturan program sistem

informasi dilaksanakan secara benar dan konsisten, hal ini dapat memperoleh keuntungan kompetitif untuk perusahaan baik itu secara komersial, efektifitas dan kualitas perusahaan. Nilai-nilai dari perusahaan akan meningkat apabila semua unit kerja terlibat dalam manajemen ini. Pendapatan yang meningkat, grafik yang naik, karena adanya inovasi yang dilakukan secara kontinu dan dalam kurun waktu jangka Panjang, juga memiliki fokus yang jelas sehingga bersifat konsisten (Kosasi, 2011)

### **Strategi Perubahan**

Dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi, dibutuhkan suatu manajemen yang sistematis dalam merealisasikan seluruh pengetahuan, sarana dan sumber daya demi mewujudkan tujuan secara efisien sehingga tercapai mutu dari suatu organisasi. Sehingga dari hal itu, diperlukan suatu strategi dalam pengimplementasiannya (Widodo, Manajemen Perubahan Budaya Sekolah, 2017). Menurut (Chiniago, 2014) istilah strategi hal yang umum dalam tahap pengelolaan organisasi dimana secara harafiah merupakan ilmu yang digunakan untuk mengembangkan kekuatan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga manajemen strategi dapat disebut dengan tindakan rencana yang mendasar dalam mengintegrasikan seluruh *resources* dan *capabilities* guna diterapkan oleh organisasi sebagai bentuk pencapaian tujuan (Iskandar, 2017).

Dari hal diatas, manajemen strategi yang dilakukan tidak lepas dari visi misi maupun tujuan dari sekolah. Setelah melakukan wawancara terkait manajemen perubahan di SDN Sogan, kepala sekolah SDN Sogan Bapak Bejo Riyanto menuturkan bahwa, suatu

perubahan dapat terimplementasi apabila menggunakan strategi manajemen yang benar dengan berpedoman pada visi, misi maupun tujuan yang telah dimiliki oleh sekolah. Visi SDN Sogan adalah terwujudnya insan yang beriman bertakwa cerdas terampil berkarakter dan peduli lingkungan. Dari beberapa tujuan yang ingin dicapai, maka adanya suatu upaya untuk mewujudkannya yaitu dengan misi daripada sekolah. Strategi yang digunakan dengan pola strategi manajemen yang diawali dengan melakukan identifikasi masalah melalui evaluasi diri sekolah, sampai dimana ketercapaian akan standar nasional pendidikan yang terdapat di SDN Sogan ini. Dimulai dari standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar sarana prasarana sekolah dan standar pengelolaan. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi sampai seberapa hasil maupun kendalanya. Kendala-kendala tersebut akan dibuat dengan program empat tahunan dan dibagi lagi menjadi program satu tahunan.

Pada kepemimpinan dari SDN Sogan ini, melakukan program empat tahunan. Dimana pada tahun yang pertama sekolah ini memprogramkan sesuai dengan identifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah ini, sesuai dengan visi sekolah yang menjurus pada peduli lingkungan dengan memprogramkan dengan mengelola atau mewujudkan sekolah yang peduli atau berbudaya lingkungan hidup atau sering disebut dengan sekolah adiwiyata. Pada sekolah adiwiyata ini, ada beberapa indikator yang perlu dicapai baik kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, sarana prasarana maupun lingkungan sekolah. Dari hal tersebut maka diwujudkan dalam proses pembelajaran,

ekstrakurikuler dan pembiasaan. Dalam program peduli lingkungan diawali dengan menyusun program sekolah adiwiyata, program empat tahunan, program satu tahunan, dari hal tersebut diintegrasikan pada model pembiasaan maupun ekstrakurikuler

Dalam program atau model pembiasaan disekolah ini, para siswa diperkenankan untuk melakukan pembiasaan peduli lingkungan baik dari menanam tanaman, merawat, peduli sampah mulai dari membuang sampah pada tempatnya. Mengolah sampah daun menjadi kompos, meminimalkan sampah plastik dimana plastik ini menjadi sumber penyemaran lingkungan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diintegrasikan dalam program ini dan tidak ketinggalan pada proses pembelajaran. Program ini pun tercapai dari yang sebelumnya tanaman yang terdapat dilingkungan sekolah minim, sekarang menjadi banyaknya tanaman didalamnya. Baik itu dari tanaman buah, tanaman hias hingga tanaman palawija. Sehingga lingkungan sekolah dari SDN Sogan ini menjadi rindang, segar, dan menjadikan sekolah ini indah dan asri. Dalam pengolahan sampah di sekolah ini dilakukan dengan setiap warga sekolah membudayakan membuang sampah pada tempatnya baik itu sampah organik maupun anorganik. Dari budaya tersebut, sampah yang dihasilkan akan dipilah yang dimana sampah-sampah yang dapat dijadikan kompos untuk dikelola dan dimasukkan ke komposter yang telah dimiliki oleh SDN Sogan ini yang tujuannya menjadi pupuk untuk menyuburkan daripada tanaman yang terdapat disekolah. Sedangkan untuk sampah yang anorganik akan dikelola juga dengan bekerja sama dengan bank sampah yang tujuannya untuk dijual.

Sebagai sekolah adiwiyata SDN Sogan juga menerapkan budaya untuk selalu menghemat air, listrik, dan kerja bakti dilingkungan sekolah demi kenyamanan bersama. Dimana pada akhir tahun, dari program-program yang telah dilakukan SDN Sogan ini juga melakukan evaluasi untuk pembenahan program kedepannya. Dari tekad yang mantap maupun kerja sama daripada seluruh warga SDN Sogan ini, ditahun 2021 sekolah ini dapat mengikuti program sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Tidak hanya itu, program dari SDN Sogan juga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang dilaksanakan dengan memprogramkan kereligiuitas baik dari pembiasaan diawal pembelajaran dengan berdoa, tadarus dan pastinya diakhir pembelajaran ditutup dengan doa. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat ekstra untuk membaca al-qur'an. Dimana kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an pada masa pandemic Covid-19 ini juga dilakukan secara daring dan sebagai keoptimalannya juga pemusatan di masjid sekitar. Dalam pembiasaan juga terdapat pembiasaan sholat berjamaah, infak, dan membudayakan menyayangi antar sesama dimana sebagai wujud implementasi daripada visi sekolah meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Dalam pembentukan karakter, SDN Sogan menerapkan karakter religius, nasionalis, gotong royong dan integritas sesuai dengan program kemendikbud, tidak hanya itu SDN Sogan ini memberlakukan lima macam dalam proses pembentukan karakter baik dari religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan juga karakter peduli lingkungan. Dalam kegiatan pembentukan karakter nasionalis SDN Sogan juga memprogramkan pembentukan karakter nasionalis

dengan melalui proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan diakhiri dengan lagu-lagu nasional. Sebelum pandemi, SDN Sogan ini juga menerapkan kegiatan upacara bendera dan juga menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Sebagai upaya peningkatan rasa nasionalisme pada peserta didik pun sekolah ini membudayakan cinta produk dalam negeri dan ikut berpartisipasi dalam perlombaan baris berbaris yang biasanya dilakukan untuk menyambut HUT RI. Dalam pembiasaan gotong royong, SDN Sogan melakukan disetiap jumat pagi yang diprogramkan sebagai jumat bersih. Dalam meningkatkan integrasi pun SDN Sogan menerapkan proses pembelajaran dengan kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan juga membudayakan sikap disiplin, kerja keras serta mengikuti lomba yang dimana dari semua program tersebut ditujukan sebagai pembentukan karakter dilingkungan SDN Sogan ini. Dalam mencerdaskan peserta didik yang sesuai dengan visi misi akan sekolah, SDN Sogan ini tidak lepas daripada peningkatan mutu pembelajaran. mutu pembelajaran disini juga dilihat dari tiga aspek yang dimana aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal yang sangat penting daripada menyukseskan proses pembelajaran yaitu dilihat daripada kualitas guru atau pendidik yang dimana fokus utamanya yaitu pada keaktifan dari siswa. Di SDN Sogan ini menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan kecakapan abad 21 dimana pembelajaran yang bermakna ini dapat mengaktifkan siswa, membuat senang dengan berbagai dukungan pendekatan-pendekatan model pembelajaran yang tujuannya sebagai upaya membangun pengetahuan siswa. Dari hal itu, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. di sisi lain,

peran seorang kepala sekolah disini yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar. Kesempatan yang telah diberikan ini, melalui program PPG, KKG, mengembangkan literasi dan potensi dengan mengikuti kegiatan workshop, diklat, seminar baik daring maupun luring. Sehingga dari usaha seorang guru dalam meningkatkan kinerja baik itu pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan mampu mengaktualisasikan keterampilan mengajarnya yang berkualitas. Dari hal ini, peran seorang kepala sekolah memberikan motivasi atau cara kerja maupun mindset agar terciptanya suatu perubahan yang dapat dirasakan baik itu dari guru itu sendiri terkhusus pada siswanya. Sebagai kepala sekolah juga bertugas sebagai supervisor, melakukan evaluasi maupun tindak lanjut demi tercipta perubahan dari sekolahnya.

Sehingga strategi manajemen perubahan yang diterapkan oleh SDN Sogan ini, dilaksanakan dengan mengidentifikasi masalah, mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan juga evaluasi sebagai tindak lanjut terhadap langkah kedepannya yang perlu diambil dalam pelaksanaan pengorganisasian. Dimana dalam pengimplementasian perubahan tidak lepas dari visi, misi dan tujuan serta pendekatan-pendekatan yang membantu perubahan berjalan efektif.

### **Komponen Perubahan**

Dalam menciptakan perubahan perlunya suatu komponen yang dapat mempengaruhi akan keberhasilan daripada perubahan di sekolah. Manajemen perubahan disekolah ini meliputi dua aspek perubahan, baik dari perubahan dalam pengelolaan dan perubahan dalam sekolah. Dalam perubahan pengelolaan ini mencakup

baik kepemimpinan, komunikasi dan hubungan internal maupun eksternal lembaga. Sedangkan perubahan dalam sekolah mencakup tim manajemen supervisi, peran guru, para tenaga pendidik, metodologi perbaikan berkelanjutan, dan rancang bangun kurikulum, monitoring terhadap kemajuan siswa dan program penilaian. Dari hal diatas dibutuhkan suatu kerjasama yang terbangun dalam warga sekolah demi tercapai tujuan dari perubahan.

Proses manajemen perubahan ini, dimana warga sekolah sangat berperan sebagai pelaksana dalam mewujudkan perubahan yang terdapat disekolah. Warga sekolah disini meliputi kepala sekolah, guru, siswa hingga tenaga pendidik. Peran yang pertama yaitu peran seorang kepala sekolah sebagai manajer, teladan yang mana seorang kepala sekolah dapat mentransformasi pemahaman, pengetahuan sikap kepada warga sekolah. Hal ini didukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan membangun keadaan menyenangkan, aman serta menantang. Dimana dari hal itu, mendorong para guru untuk memiliki kinerja yang tinggi dan kreatif. Sehingga kepala sekolah ini disebut sebagai agen perubahan yang berkedudukan sebagai pemberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik disebut juga katalisator (Rohmah, 2014).

Kedua yaitu peran dari guru sebagaimana perannya menjadi pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran berkualitas, pembentukan karakter siswa dan peran seorang guru ini sebagai pemegang komitmen yang luar biasa, semangat, dan inovasi dimana sebagai usaha dalam meningkatkan mutu daripada pendidikan melalui proses pembelajaran

terkhusus di SDN Sogan ini. Seorang guru disini dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran membutuhkan potensi dan keterampilan yang dimana agar tercipta pembelajaran yang berkualitas, mengaktifkan siswa dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang diintegrasikan dengan cakupan abad-21, mengintegrasikan karakter, *critical thinking*. Seorang guru juga sebagai pembimbing baik dalam kelas maupun luar kelas, dimana saat diluar kelas guru menjadi pembimbing ekstrakurikuler hingga sebagai agen pelaksana motivasi pembiasaan.

Selain peran seorang guru, peran tenaga pendidikan juga diperlukan dalam menyukseskan perubahan yang dilakukan disekolah. Seperti halnya petugas perpustakaan, yang diharapkan mampu membimbing siswa agar lebih membudayakan literasi, operator, penjaga sekolah, kantin hingga tukang kebun yang tidak kalah penting. Sesuai dengan program yang ada demi menciptakan visi misi sekolah yaitu peduli dan berbudaya lingkungan hidup, petugas kantin juga perlu mengupayakan agar menjadi kantin yang sehat dan juga tukang kebun juga mengupayakan agar lingkungan sekolah tetap bersih, terkelola dengan baik. Sebagai hubungan terhadap masyarakat juga peran komite sekolah penting dalam membantu sekolah mewujudkan sekolah baik dari ide, gagasan, sarana prasarana, hingga bekerjasama dengan pihak lain. Dalam sekolah kesuksesan perubahan ini juga perlu adanya peran dari orang tua siswa yang mana sebagai guru yang kedua saat dirumah dimana awal penanaman karakter bermula dari lingkungan keluarga. Untuk yang terakhir adalah masyarakat dimana turut berpartisipasi akan mewujudkan mutu di SDN Sogan.

### **Faktor Penghambat Perubahan**

Dalam perubahan dalam suatu lembaga sekolah selalu ada faktor penghambatnya. Faktor penghambat dari perubahan manajemen adalah kebiasaan dulu, mindset yang tidak mau diubah, mental modelnya sehingga kita selalu dari pengelola seperti direktur, adanya para pembantu direktur, adanya keegoisan masing-masing pihak yang sangat terlihat. Penghambat juga bisa terjadi apabila masih ada “raja-raja kecil” dari keegoisan dari masing-masing institusi yang dulu. Selain itu faktor pengambat lainnya juga dapat terjadi apabila alasan senioritas yang selalu dibawa-bawa. Pemahaman atau pendapat yang mengatakan bahwa senioritas menjadi alasan untuk selalu diperhatikan. Sehingga mental-mental yang demikian dapat memppengaruhi sistem yang ada di poltekkes (Utama, 2017).

Dari hasil wawancara pada salah satu guru di SDN Sogan, dalam menyukseskan program-program dari manajemen perubahan yang dilakukan oleh SDN Sogan ini, yaitu pada mindset atau pemikiran dari warga sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa, apabila sebuah mindset itu tidak mau berubah maka sulit dalam melakukan perubahan. Maka sebelum melakukan sebuah perubahan terhadap sekolah maka penting dilakukannya pengelolaan mindset, hal ini merupakan tugas kepala sekolah untuk merubah mindset bagi seluruh warga sekolahnya. Seperti dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru kini mengalami perubahan bahwa fokus pembelajaran berpusat pada siswa. Perubahan mindset ini diperlukan disebabkan apabila sebuah mindset ini tidak dirubah maka akan tercipta sebuah zona nyaman. Perubahan mindset ini tidak hanya bagi guru namun siswa, tenaga pendidik maupun seluruh warga

sekolah. Suatu zona nyaman ini akan membuat mutu daripada sekolah akan turun (dampak).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa faktor penghambatnya adalah kebiasaan lama, mindset, mental model-nya sehingga dari pengelola seperti direktur, pudir, jurusan harus selalu memberi pemahaman kepada para guru dan staf secara keseluruhan. Menurut Hofstede mengatakan bahwa sesulit apapun perubahan itu bukan berarti bahwa mindset tidak bisa dirubah. Tetapi harus disadari pula bahwa perubahan tersebut bukan pekerjaan mudah dan memerlukan waktu yang lama. Oleh karenanya jika perubahan mindset merupakan suatu kewajiban maka kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat tampaknya tidak dapat dihindarkan. Lebih lanjut dikemukakan temuan penelitian yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam proses perubahan organisasi juga terkait dengan adanya keegoisan masing-masing pihak yang sangat tampak. Hal ini memang sangat beralasan karena unsur manusia selalu menjadi faktor utamanya (Utama, 2017).

Adapun faktor penghambat manajemen sekolah yaitu:

#### 1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menurut Bahruddin sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. kondisi dan situasi di lingkungan sekolah yang kurang baik akan mengakibatkan kendala yang perlu diperhatikan supaya program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Tindakan sekolah dalam mengatasi lingkungan sekolah, harus membangun partisipasi yang baik antara warga sekolah, pihak keamanan sekolah, maupun dalam membangun hubungan partisipasi dari setiap

masyarakat pada umumnya agar dapat menjaga ketertiban dan keamanan sekolah sehingga dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai harapan yang diinginkan.

#### 2. Tenaga Pendidik

Menurut pendapat Ahmad, guru merupakan pemeran utama jalannya proses pendidikan di sekolah. tenaga kependidikan menjadi perhatian yang harus senantiasa dibangun agar program pendidikan disekolah dapat berjalan dengan baik. Tenaga pendidik sangat perlu ditingkatkan karena erat hubungannya dan tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Karena guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.

#### 3. Mutu Pendidikan

Menurut Rahayu utamanya permasalahan mutu menjadi perhatian bagi setiap sekolah. dimana mutu memiliki peranan mendasar dalam menciptakan kualitas pendidikan di sekolah sehingga menjadi masalah yang kerap dialami dalam menciptakan kualitas sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, permasalahan mutu sekolah haruslah senantiasa merat agar program pemetaan mutu internal, rencana pemenuhan mutu dan implementasi pemenuhan mutu pendidikan disekolah dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang diinginkan.

#### 4. Padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah

Agustina mengatakan bahwa padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah

mengakibatkan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah karena LPMP pada saat melaksanakan program pendampingan hanya terdapat beberapa guru yang paham terhadap program pengembangan sekkolah model. Padatnya waktu guru juga mengakibatkan kendala bagi sekolah (Hafid Fadillah, 2020).

## KESIMPULAN

Bahwasannya dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN Sogan melalui manajemen perubahan terdapatnya banyak kegiatan-kegiatan demi tercapainya mutu di SDN Sogan, yaitu dengan berbagai langkah baik dari persiapan, perlu dilandasi dengan strategi-strategi yang harus disusun dan direncanakan. Dalam melakukan suatu manajemen perubahan, langkah setelah perencanaan yaitu pelaksanaan, terimplementasinya suatu perencanaan hanya bisa terwujud ketika terdapat tahap pelaksanaan yang sesuai dengan strategi demi terciptanya tujuan dimana seluruh warga sekolah berperan aktif dalam pelaksanaannya. Sehingga mendorong dalam ikut tercapainya manajemen perubahan di SDN Sogan. Hal ini disebabkan kesuksesan manajemen perubahan ditentukan oleh peran dan tugas dari masing-masing warga sekolah dalam mengelola baik lingkungan sekolah hingga kualitas tenaga pendidik. Suatu pelaksanaan juga perlu membutuhkan evaluasi yang ditujukan sebagai tahap solusi dari setiap hambatan yang ditemui yang tujuan akhirnya sebagai bahan perencanaan kembali akan pelaksanaan yang belum berjalan dengan baik. Sehingga manajemen perubahan di SDN Sogan ini dapat terwujud sesuai dengan perencanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam. Vol 12, No. 1.* , Hal 87.
- Hafid Fadillah, M. d. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Journal of Islamic Education Management, Vol. 5, No. 2* , hal. 120-121.
- Hakim, A. (2015). *Pengelolaan Perubahan Berbasis Nilai-Nilai Islami*. Semarang: EF. Press Digimedia.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2.* , Hal 269.
- Kosasi, S. (2011). Manajemen Perubahan Dan Implementasi Dalam Proyek Sistem Informasi. *Manajemen Perubahan, Vol 1 No. 1.* , Hal 1–9.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan, Vol 7 No. 1.* , Hal 87.
- Rijali, A. (2018). Analisis data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, Vol 17. No. 33.* , 85.
- Rohmah, I. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Al-Bidayah, Vol 6 No. 1.* , Hal 82.
- Utama, N. R. (2017). Faktor Pendukung dan Penghamabat dalam Proses Perubahan Organisasi Pendidikan Tinggi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No.1* , hal. 36-39.
- Wanuri. (2011). Manajemen Perubahan. *Jurnal STIE Semarang, Vol.3 No. 1.*
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2.* , Hal 291-292.